

Strategi Pemerintah Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara

Wahyu Rafles¹, Mohammad Yasir Fauzi², Hendriyadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: wahyurafles377@gmail.com¹, Mohammadyasirfauzi@radenintan.ac.id²,
hendriyadi@radenintan.ac.id³

Article History:

Received: 01 Oktober 2026

Revised: 10 Oktober 2026

Accepted: 12 Oktober 2026

Keywords:

Strategi Pemerintah Desa; Kesadaran Masyarakat; Kebersihan Lingkungan; Siyash Tanfidziyah.

Abstract: Kebersihan lingkungan merupakan bagian penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat, nyaman, dan sejahtera. Namun, di Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya kepatuhan sebagian masyarakat terhadap kebersihan serta adanya sampah yang dibuang oleh masyarakat dari luar desa yang melintas di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari Kepala Desa, LPM, petugas sampah, dan masyarakat Desa Candimas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa dilakukan melalui sosialisasi, himbauan dan edukasi, gotong royong, penyediaan fasilitas kebersihan, pengangkutan sampah menggunakan bentor, serta piket kebersihan setiap pagi. Dalam perspektif Siyash Tanfidziyah, strategi tersebut mencerminkan amanah dan tanggung jawab pemerintah dalam mewujudkan kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu, strategi tersebut perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat karena keberadaannya berhubungan langsung dengan kesehatan, kenyamanan, dan keberlangsungan kehidupan manusia. Kondisi lingkungan yang terjaga dapat

menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat dan nyaman, sedangkan lingkungan yang tidak terpelihara dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran, timbulnya penyakit, serta terganggunya kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan hidup yang baik dan sehat (Inayah et al., 2024).

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan sosial. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat dan tertata, sedangkan lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran lingkungan, banjir, serta munculnya berbagai penyakit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman (Luang et al., 2024).

Pemerintah juga memiliki tugas untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Republik Indonesia, 2008, Pasal 5 dan Pasal 6 huruf a).¹ Dalam konteks pemerintahan desa, upaya menjaga dan melestarikan lingkungan juga berkaitan dengan tugas Kepala Desa. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur bahwa Kepala Desa dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup (Republik Indonesia, 2024, Pasal 26 ayat (4) huruf p). Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di wilayahnya. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu memiliki strategi yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan karakteristik wilayahnya, baik melalui pemberian imbauan, sosialisasi, edukasi, kegiatan gotong royong, maupun upaya lainnya yang dapat mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Pada tingkat daerah, pengelolaan sampah di Kabupaten Lampung Utara juga memiliki dasar hukum melalui Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 02 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan daerah tersebut mengatur penyelenggaraan pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Lampung Utara serta memuat ketentuan mengenai tujuan dan tugas pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah (Pemerintah Kabupaten Lampung Utara, 2017). Keberadaan peraturan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dan upaya menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta membutuhkan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan regulasi tersebut tidak hanya menempatkan pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah, tetapi juga menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat desa pada akhirnya membutuhkan strategi yang mampu menghubungkan kebijakan pemerintah dengan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam bidang kebersihan lingkungan.

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2008), Pasal 5 dan Pasal 6 huruf a.

.....

Pemerintah desa sebagai bagian dari penyelenggara pemerintahan memiliki kedudukan yang strategis karena berhubungan langsung dengan masyarakat. Pemerintah desa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti sosialisasi, edukasi, kegiatan gotong royong, serta penyediaan sarana dan prasarana kebersihan lingkungan (Siburian et al., 2024). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat masyarakat yang kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya perilaku membuang sampah sembarangan, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan, serta kurangnya kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat apabila tidak diimbangi dengan strategi pemerintah yang efektif.

Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Islam mengajarkan bahwa setiap pemimpin memiliki kewajiban untuk mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat. Dalam konteks pemerintahan, upaya pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan merupakan bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat, bersih, dan sejahtera. Konsep tersebut sejalan dengan kajian Siyasah *Tanfidziyah* yang membahas pelaksanaan kekuasaan eksekutif dalam pemerintahan Islam, termasuk tanggung jawab pemerintah dalam menjalankan kebijakan dan mewujudkan kemaslahatan masyarakat. Siyasah *Tanfidziyah* menekankan pentingnya peran pemerintah dalam melaksanakan kebijakan, menjalankan amanah kepemimpinan, serta memberikan pelayanan yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat (Hidayat, 2022).

Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas masyarakat cukup tinggi karena dilalui oleh jalan lintas yang menjadi akses bagi masyarakat menuju berbagai tempat, termasuk pasar dan fasilitas lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah Desa Candimas tidak hanya dilalui oleh masyarakat setempat, tetapi juga oleh masyarakat dari luar desa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat pra-riset, ditemukan bahwa permasalahan pembuangan sampah di wilayah Desa Candimas tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang berdomisili di Desa Candimas. Terdapat pula masyarakat dari luar desa yang melintas dan membawa sampah kemudian membuangnya di sekitar pinggir jalan wilayah Desa Candimas. Kondisi tersebut menjadi persoalan tersendiri karena lingkungan Desa Candimas menjadi tempat pembuangan sampah oleh pihak yang tidak seluruhnya merupakan masyarakat desa setempat.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kebersihan lingkungan di Desa Candimas memiliki karakteristik yang tidak hanya berkaitan dengan perilaku masyarakat desa, tetapi juga dipengaruhi oleh tingginya mobilitas masyarakat yang melintasi wilayah tersebut. Pemerintah Desa Candimas tidak hanya menghadapi tantangan dalam membangun kesadaran masyarakat yang berdomisili di Desa Candimas, tetapi juga perlu menghadapi persoalan pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dari luar desa. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah desa dalam menentukan strategi yang

tepat untuk menjaga kebersihan lingkungan di wilayahnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kebersihan lingkungan di Desa Candimas membutuhkan strategi pemerintah desa yang tidak hanya ditujukan kepada masyarakat yang berdomisili di wilayah desa, tetapi juga mempertimbangkan kondisi wilayah yang menjadi jalur mobilitas masyarakat dari luar desa. Strategi tersebut penting untuk dikaji karena keberhasilan pemerintah desa dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam membangun kesadaran, mendorong partisipasi, serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Rahmat Salam melakukan penelitian mengenai *Improving Public Services in Realizing Good Governance in Indonesia*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan publik yang baik merupakan inti dari terwujudnya *good governance*, yang ditandai dengan transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan kualitas pelayanan publik (Salam, 2023).
2. Imam Pratama Rifky melakukan penelitian mengenai Legitimasi Pelayanan Publik Perangkat Kelurahan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik dipengaruhi oleh kemampuan aparatur serta dukungan sarana dan prasarana. Penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji peran pemerintah terhadap masyarakat. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada strategi Pemerintah Desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan berdasarkan perspektif Siyasah Tanfidziyah (Rifky, 2021).
3. Rantepasang, Apphia dkk. melakukan penelitian mengenai Peran Lurah dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lurah memiliki peran penting dalam mewujudkan prinsip *good governance* melalui transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi Pemerintah Desa dalam membangun kesadaran (Rantepasang et al., 2017).
4. Mohamad Bagas Rio R., Rahma Kemala Dewi, dan Sely Agustina melakukan penelitian mengenai Tinjauan Fiqih Siyasah terhadap Lembaga Yudikatif di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian fiqih siyasah dapat menjadi landasan dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Agustina et al., 2021).
5. Muhammad Taufik melakukan penelitian mengenai Kewenangan Kepala Desa terhadap Penyelesaian Konflik dalam Perspektif Fiqih Siyasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa memiliki kewenangan dalam menyelesaikan konflik masyarakat dengan tetap berpedoman pada prinsip keadilan dan kemaslahatan. Penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji pemerintahan desa berdasarkan perspektif fiqih siyasah. Adapun perbedaannya, penelitian ini memfokuskan pada strategi Pemerintah

Desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan berdasarkan perspektif Siyasah *Tanfidziyah* (Taufik, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pemerintahan dan masyarakat telah dilakukan dengan berbagai fokus, seperti pelayanan publik, tata kelola pemerintahan, partisipasi masyarakat, serta kewenangan pemerintah desa dalam perspektif fiqih siyasah. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan tidak terlepas dari peran pemerintah, kualitas pelayanan, partisipasi masyarakat, serta pelaksanaan kewenangan yang berorientasi pada keadilan dan kemaslahatan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membahas strategi pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang dilakukan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pelayanan publik, tata kelola pemerintahan, peran pemerintah, serta kewenangan pemerintah desa dalam perspektif fiqih siyasah. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji strategi Pemerintah Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, termasuk bentuk strategi, faktor pendukung dan hambatan, serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini menganalisis strategi tersebut berdasarkan perspektif Siyasah *Tanfidziyah* yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam mewujudkan kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada keterkaitan antara strategi pemerintah desa, kesadaran masyarakat, dan kebersihan lingkungan dalam perspektif Siyasah *Tanfidziyah*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan melalui data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi empiris yang terjadi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan di Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara dengan tujuan untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kondisi dan fakta yang terjadi di lapangan, kemudian menganalisisnya berdasarkan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan strategi Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, pelaksanaan program kebersihan, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis berdasarkan perspektif *Siyasah Tanfidziyah* untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kebijakan dan tanggung jawab pemerintah desa dengan prinsip-prinsip pemerintahan dalam Islam, khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab pemimpin terhadap kemaslahatan masyarakat dan lingkungan (Mayyadah et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi

terhadap pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara. Adapun informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Candimas, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), petugas sampah, dan masyarakat Desa Candimas. Data primer tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pemerintah desa, pelaksanaan program kebersihan, peran pemerintah desa, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta peraturan dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pemerintahan desa, kebersihan lingkungan, kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta *Siyasah Tanfidziyah*. Data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer dan menjadi landasan dalam menganalisis hasil penelitian.

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020). Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan informan dalam pelaksanaan upaya pemerintah desa membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Adapun informan penelitian terdiri dari Kepala Desa Candimas sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan kebijakan desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai unsur masyarakat yang memiliki keterlibatan dalam pemberdayaan masyarakat, petugas sampah sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kebersihan lingkungan, serta masyarakat Desa Candimas sebagai pihak yang menjadi sasaran dan pelaksana partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, bentuk program kebersihan yang dilaksanakan, pelaksanaan program tersebut, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa, LPM, petugas sampah, dan masyarakat Desa Candimas yang dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan objek penelitian.

Selain wawancara, penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan, aktivitas masyarakat, serta pelaksanaan kegiatan kebersihan di Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi kebersihan lingkungan, tingkat kesadaran masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat, serta peran pemerintah desa dalam melaksanakan strategi dan kebijakan terkait kebersihan lingkungan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen, arsip, catatan, foto, serta data tertulis lainnya yang berkaitan dengan program dan kegiatan Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga data penelitian dapat dianalisis secara lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis berdasarkan perspektif *Siyasah Tanfidziyah* untuk mengetahui pelaksanaan strategi pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

.....

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pemerintah Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara melakukan berbagai strategi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Strategi tersebut dilakukan melalui sosialisasi, pemberian himbauan dan edukasi kepada masyarakat, pelaksanaan kegiatan gotong royong, penyediaan fasilitas kebersihan, pelayanan pengangkutan sampah menggunakan bentor, serta kegiatan piket kebersihan. Berbagai upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk peran pemerintah desa dalam mengajak dan mendorong masyarakat untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan. Strategi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi kepada masyarakat, tetapi juga diwujudkan melalui pelayanan dan kegiatan kebersihan yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Salah satu strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Candimas adalah memberikan sosialisasi, himbauan, dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, pemerintah desa memberikan arahan kepada masyarakat agar memahami pentingnya menjaga kebersihan serta tidak membuang sampah sembarangan. Sosialisasi dan himbauan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan aturan atau larangan, tetapi juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Dengan adanya edukasi yang diberikan, pemerintah desa berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat agar memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya berperan sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan pemahaman dan mengarahkan masyarakat agar turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain melalui sosialisasi dan edukasi, Pemerintah Desa Candimas juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong menjadi salah satu bentuk strategi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan yang dilaksanakan melalui gotong royong. Respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan pemerintah desa juga tergolong baik. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Gotong royong juga menjadi bentuk nyata bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi membutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang dijaga. Dengan demikian, kegiatan gotong royong tidak hanya memiliki fungsi dalam menjaga kondisi lingkungan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kepedulian dan kebersamaan masyarakat (Fidia et al., 2026).

Strategi pemerintah desa juga diwujudkan melalui penyediaan fasilitas kebersihan dan pelayanan pengangkutan sampah. Salah satu sarana yang digunakan untuk

mendukung kegiatan tersebut adalah bentor yang digunakan untuk mengangkut sampah di wilayah Desa Candimas. Keberadaan sarana pengangkutan tersebut membantu proses pengelolaan sampah sehingga sampah yang dihasilkan masyarakat dapat diangkut dan tidak menumpuk di lingkungan. Selain pelayanan pengangkutan sampah, terdapat pula petugas yang melaksanakan piket kebersihan setiap hari pada pagi hari, khususnya di sepanjang pinggir jalan. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pelayanan langsung pemerintah desa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penyediaan fasilitas dan pelayanan kebersihan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pemerintah desa karena masyarakat memperoleh dukungan dalam mengelola sampah yang dihasilkan. Dengan adanya fasilitas dan pelayanan tersebut, upaya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya dilakukan melalui himbauan kepada masyarakat, tetapi juga didukung dengan tindakan nyata dari pemerintah desa.

Dalam pelaksanaan strategi membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, terdapat pula faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain tersedianya fasilitas kebersihan serta adanya dukungan Pemerintah Desa Candimas terhadap kegiatan kebersihan yang dilakukan bersama masyarakat. Dukungan tersebut terlihat dari adanya kegiatan gotong royong, pelayanan pengangkutan sampah, serta petugas yang melaksanakan kegiatan kebersihan. Keberadaan fasilitas dan pelayanan tersebut dapat membantu masyarakat dalam melaksanakan upaya menjaga kebersihan lingkungan. Namun demikian, pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mematuhi himbauan untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya membangun kesadaran masyarakat membutuhkan proses yang berkelanjutan karena tidak seluruh masyarakat memiliki tingkat kepedulian dan kepatuhan yang sama terhadap kebersihan lingkungan.

Permasalahan kebersihan di Desa Candimas juga dipengaruhi oleh kondisi wilayah desa yang berada pada jalur lintas. Berdasarkan hasil penelitian, sampah yang terdapat di sepanjang jalan tidak hanya berasal dari masyarakat Desa Candimas, tetapi juga dari masyarakat luar desa yang melintas di wilayah tersebut. Misalnya, terdapat masyarakat yang sedang mengantar anak ke sekolah maupun masyarakat yang sedang menuju pasar dan kemudian membuang sampah di sepanjang jalan. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan bagi Pemerintah Desa Candimas dalam menjaga kebersihan lingkungan karena permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan perilaku masyarakat yang tinggal di wilayah desa, tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat dari luar desa. Oleh karena itu, keberadaan jalur lintas menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan strategi kebersihan lingkungan di Desa Candimas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa strategi Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, yaitu sosialisasi, pemberian himbauan dan edukasi, kegiatan gotong royong, penyediaan fasilitas kebersihan, pelayanan pengangkutan sampah menggunakan bentor, serta kegiatan piket kebersihan. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah desa untuk membangun kesadaran sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun masyarakat memberikan respons yang baik terhadap kegiatan kebersihan, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa belum sepenuhnya

patuhnya sebagian masyarakat terhadap himbauan kebersihan serta adanya sampah yang dibuang oleh masyarakat dari luar desa di sepanjang jalan lintas. Dengan demikian, diperlukan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi, pelayanan kebersihan, dan pelibatan masyarakat agar kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat terus ditingkatkan.

2. Tinjauan Siyasah Tanfidziyah terhadap Strategi Pemerintah Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan

Siyasah Tanfidziyah merupakan salah satu cabang fiqh siyasah yang berkaitan dengan pelaksanaan kekuasaan eksekutif dalam pemerintahan Islam. Dalam pelaksanaannya, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kebijakan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan kekuasaan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penerapan kebijakan secara administratif, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat serta tujuan kemaslahatan (Aprelia et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dilakukan melalui sosialisasi, himbauan, edukasi, kegiatan gotong royong, penyediaan fasilitas kebersihan, pengangkutan sampah menggunakan bentor, serta kegiatan piket kebersihan setiap pagi. Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya pelaksanaan peran pemerintah desa dalam memberikan pelayanan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perspektif Siyasah Tanfidziyah, pelaksanaan kebijakan pemerintah dapat dilihat dari bagaimana kebijakan tersebut dijalankan secara nyata serta memberikan manfaat bagi masyarakat (Runturambi et al., 2026).

Pemberian sosialisasi, himbauan, dan edukasi kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab pemerintah dalam membangun kesadaran masyarakat. Pemerintah Desa Candimas berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat. Selain sosialisasi dan edukasi, kegiatan gotong royong yang melibatkan masyarakat menunjukkan adanya upaya pemerintah desa untuk mendorong partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat memberikan respons yang baik terhadap kegiatan kebersihan dan turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Keterlibatan masyarakat tersebut menunjukkan adanya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaan pemerintahan, keterlibatan masyarakat menjadi bagian yang penting karena kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan umum membutuhkan pelaksanaan dan partisipasi dari masyarakat sebagai pihak yang menerima manfaat kebijakan (Iswantini et al., 2025).

Strategi Pemerintah Desa Candimas juga diwujudkan melalui penyediaan fasilitas kebersihan, pengangkutan sampah menggunakan bentor, serta kegiatan piket kebersihan setiap pagi di sepanjang pinggir jalan. Penyediaan sarana dan pelaksanaan pelayanan tersebut menunjukkan adanya tindakan nyata pemerintah desa dalam menangani permasalahan kebersihan lingkungan. Dalam perspektif Siyasah Tanfidziyah, pemerintah tidak hanya dituntut untuk menjalankan kebijakan, tetapi juga bertanggung jawab dalam pelaksanaannya sehingga kebijakan tersebut dapat memberikan manfaat

kepada masyarakat.

Pelaksanaan strategi tersebut juga berkaitan dengan prinsip amanah. Amanah dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat dipahami sebagai tanggung jawab dalam menjalankan kekuasaan dan tugas yang diberikan untuk kepentingan masyarakat. Pemerintah sebagai pelaksana kebijakan dituntut untuk menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Desa Candimas, pelaksanaan pengangkutan sampah, kegiatan piket kebersihan, penyediaan fasilitas, serta kegiatan yang melibatkan masyarakat dapat dilihat sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab pemerintah desa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain amanah, pelaksanaan strategi tersebut berkaitan dengan prinsip kemaslahatan. Kegiatan kebersihan lingkungan pada dasarnya diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat (Meidiyustiani et al., 2025). Oleh karena itu, sosialisasi, edukasi, gotong royong, penyediaan fasilitas, dan pengangkutan sampah dapat dipahami sebagai upaya pemerintah desa dalam memenuhi kepentingan masyarakat. Prinsip kemaslahatan dalam Siyash Tanfidziyah menempatkan kepentingan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah. Penelitian mengenai implementasi kebijakan pemerintah dalam perspektif Siyash Tanfidziyah juga menempatkan kemaslahatan dan keadilan sebagai dasar penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan pemerintah.

Namun, pelaksanaan strategi Pemerintah Desa Candimas masih menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mematuhi himbauan mengenai kebersihan lingkungan. Selain itu, kondisi Desa Candimas yang berada pada jalur lintas menyebabkan permasalahan sampah tidak hanya berasal dari masyarakat yang tinggal di desa, tetapi juga dari masyarakat luar desa yang melintas. Masyarakat yang sedang mengantar anak ke sekolah maupun yang menuju pasar terkadang membuang sampah di sepanjang jalan wilayah Desa Candimas. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah desa karena persoalan kebersihan tidak hanya berkaitan dengan perilaku masyarakat yang menjadi sasaran langsung program pemerintah desa.

Adanya hambatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat merupakan proses yang membutuhkan keberlanjutan. Pemerintah tidak hanya bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan melaksanakan kegiatan kebersihan, tetapi juga perlu mempertahankan upaya pembinaan dan pengawasan agar tujuan kebijakan dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam perspektif Siyash Tanfidziyah, pelaksanaan kebijakan pemerintah perlu dilakukan secara konsisten, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

Berdasarkan tinjauan Siyash Tanfidziyah, strategi Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan adanya pelaksanaan tugas pemerintah yang berkaitan dengan amanah, tanggung jawab, dan kemaslahatan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari adanya sosialisasi, himbauan, edukasi, gotong royong, penyediaan fasilitas kebersihan, pengangkutan sampah, serta kegiatan piket kebersihan. Meskipun demikian, masih adanya masyarakat yang belum mematuhi himbauan dan adanya sampah yang berasal dari masyarakat luar desa menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi kendala. Oleh karena itu, upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manfaat kebijakan dapat dirasakan oleh

masyarakat secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi Pemerintah Desa Candimas Kabupaten Lampung Utara dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dilakukan melalui sosialisasi, pemberian himbauan dan edukasi, kegiatan gotong royong, penyediaan fasilitas kebersihan, pelayanan pengangkutan sampah menggunakan bentor, serta kegiatan piket kebersihan setiap pagi. Pelaksanaan strategi tersebut mendapat respons yang baik dari masyarakat dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut adalah adanya fasilitas kebersihan dan dukungan Pemerintah Desa Candimas terhadap kegiatan kebersihan. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mematuhi himbauan kebersihan serta adanya sampah yang dibuang oleh masyarakat dari luar desa yang melintas di wilayah Desa Candimas. Oleh karena itu, upaya membangun kesadaran masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi, pelayanan kebersihan, dan pelibatan masyarakat.

Dalam perspektif Siyasah Tanfidziyah, strategi Pemerintah Desa Candimas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pemerintah yang berkaitan dengan prinsip amanah dan kemaslahatan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan sosialisasi, himbauan, edukasi, gotong royong, penyediaan fasilitas kebersihan, pengangkutan sampah, serta kegiatan piket kebersihan sebagai bentuk pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, strategi tersebut menunjukkan adanya upaya Pemerintah Desa Candimas dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memenuhi kepentingan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan strategi tersebut perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, S., Rio, M. B., & Dewi, R. K. (2021). Tinjauan fiqh siyasah terhadap lembaga yudikatif di Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 5(2).
- Aprelia, R., Nurhayati, A., Santoso, R., & Zaharah, R. (2023). Implementation of religious services policy for the elderly in South Sumatera: Analysis of Fiqh Siyāsah Tanfidziyah. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 3(2), 239–253. <https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v3i2.21222>
- Cristina, K., Hadi, M. C., Mahayana, I. M. B., & Indayani, I. (2023). Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 43–52.
- Della, V. V., Nurnazli, & Putri, R. S. (2026). Implementasi Pasal 26 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa dalam perspektif Siyasah Tanfidziyyah. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 21(2). <https://doi.org/10.26858/supremasi.v21i2.83132>
- Fidia, M. A., Fatmariza, Muchtar, H., & Kurniawati, E. (2026). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 6(1).
-

-
- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, R. (2022). Pengelolaan lingkungan hidup dalam perspektif fiqh siyasah. *Jurnal Al-Imarah*, 7(1), 89.
- Inayah, Z., Aldawiyah, K. K., Maraonititilla, N., Meidyna, S. N., & Assir, G. C. (2024). Pengaruh kebersihan lingkungan terhadap penyebaran demam berdarah dengue (DBD) di wilayah Puskesmas Gending Kabupaten Gresik. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 139–151. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v10i2.5318>
- Irawati, W., Faizal, L., & Rahmah, N. (2026). Tinjauan fiqh siyasah tanfidziyyah terhadap penyalahgunaan ruang terbuka hijau berdasarkan Pasal 16 Ayat (6) Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 14 Tahun 2023 tentang Penyediaan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.58738/qanun.v5i1.1508>
- Iswantini, T., Faizal, L., & Fikri, A. (2025). Analisis kritis implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan di Tanggamus: Perspektif Fiqh Siyasah Tanfidziyah. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 4(2), 724–741. <https://doi.org/10.58738/qanun.v4i2.1096>
- Luang, L., Kasehung, J., & Aly, I. B. (2024). Kesadaran masyarakat terhadap sampah dan kebersihan lingkungan hidup. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 4(1), 35–41.
- Mayyadah, P., Nur, E. R., & Sukandi, A. (2025). Review of fiqh siyasah tanfidziyah on the implementation of the performance of the Bumiarum Village Government, Pringsewu Regency. *Jurnal Hukum Sehasen*, 11(1), 271–280. <https://doi.org/10.37676/jhs.v11i1.8169>
- Meidiyustiani, R., Imelda, I., Sriyanto, A., Qodariah, Q., & Arief, R. (2025). Transformasi lingkungan: Peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat melalui edukasi kebersihan berbasis media sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 503–511. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5185>
- Pemerintah Kabupaten Lampung Utara. (2017). *Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 02 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Pratama Rifky, I. (2021). Kesejahteraan masyarakat berdasarkan Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2009 (Studi di wilayah hukum Kelurahan Rejosari). *Jurnal Ensensi Hukum*, 3(2), 158–169.
- Rantepasang, A., Kaawoan, J. E., & Rengkung, F. R. D. (2017). Peran lurah dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik: Suatu studi di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Republik Indonesia. (2024). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Runturambi, P. C., Pangalila, T., & Biringan, J. (2026). Peran pemerintah dalam meningkatkan
-

kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan di Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano Selatan. *Tumoutou Social Science Journal*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.61476/kkzg0213>

Salam, R. (2023). Improving public services in realizing good governance in Indonesia. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 6(2), 439–452. <https://doi.org/10.54783/endlessjournal.v6i2.192>

Siburian, D. T. E., Purba, A. P., Butar Butar, T. N., & Nainggolan, Y. C. (2024). Kegiatan gotong royong kebersihan dan keindahan lingkungan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat di Desa Parsaoran Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(6), 247–250.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.

Taufik, M. (2022). Kewenangan kepala desa terhadap penyelesaian konflik dalam perspektif fikih siyasah. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 3(2), 211–236. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v3i2.45>